

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian Yayasan

Menurut Nainggolan (2005:1) menyatakan :

Yayasan secara mudah dapat dikatakan sebagai suatu lembaga yang didirikan bukan untuk mencari laba semata (nirlaba). Walaupun dalam perjalannya ia membutuhkan dan yang diperoleh dari kegiatan bisnis, hal ini tetap berarti bahwa kegiatan bisnis hanya untuk perolehan dana saja bukan kegiatan utama yayasan.

Menurut Bastian (2007:1)

Yayasan adalah badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan.

Didalam praktek hukum yang berlaku di Indonesia, pada umumnya yayasan didirikan dengan akta notaris. Akta notaris ini ada yang didaftarkan di pengadilan negeri, dan di umumkan dalam berita Negara, dan ada pula yang tidak terdaftar dipengadilan negeri, dan tidak pula di umumkan dalam Berita Negara. Hal ini dikarenakan tidak ada ketentuan yang mengaturnya sehingga yayasan dapat juga didirikan dengan akta dibawah tangan.

Setelah keluarnya UU Yayasan, Secara otomatis penentuan status badan hukum yayasan harus mengikuti ketentuan yang ada di dalam UU Yayasan tersebut. Dalam UU Yayasan disebutkan bahwa yayasan memperoleh status badan hukum setelah akta pendirian memperoleh pengesahan dari Menteri. Dari ketentuan UU Yayasan dapat disimpulkan bahwa ada beberapa syarat pendirian, yaitu :

- a). Didirikan oleh 1(satu) orang atau lebih;
- b). Ada kekayaan yang di pisahkan dari kekayaan pendirinya;
- c). HARUS dilakukan dengan akta notaries dan dibuat dalam bahasa Indonesia;
- d). Harus memperoleh pengesahan Menteri;
- e). Diumumkan dalam tambahan berita Negara Republik Indonesia;
- f). Tidak boleh memakai nama yang telah dipakai secara sah oleh yayasan lain, atau bertentangan dengan ketertiban umum dan/atau kesusilaan;
- g). Nama Yayasan harus didahului dengan kata “Yayasan”

Ciri-ciri Khas dari organisasi bertujuan untuk tidak mencari laba adalah:

- a) Tidak ada baik motif mencari laba secara sadar maupun harapan untuk memperoleh laba bersih.
- b) Tidak ada bagian kelebihan pendapatan diatas pengeluaran yang dibagikan kepada pihak-pihak yang menunjang melauai pajak atau sumbangan sukarela dan
- c) Setiap kelebihan pendapatan di atas pengeluaran sebagai hasil kegiatan dalam jangka pendek biasanya dipakai dalam tahun yang akan datang untuk keperluan organisasi tersebut selanjutnya.

Sitem akuntansi bagi semua organisasi bertujuan untuk mencari laba harus menyediakan data keuangan bagi manajemen intern untuk dipakai dalam perencanaan dan pengendalian kegiatan serta bagi pihak luar, seperti wajib pajak dan penyumbang, untuk digunakan dalam menentukan hasil guna kegiatannya.

2. Pengertian akuntansi

Akuntansi sering dijuluki sebagai bisnis (*language of business*). Perubahan yang cepat dalam segala aspek menyebabkan semakin kompleksnya bahasa tersebut yang digunakan untuk mencatat, mengikhtisar, melaporkan dan menginterpretasikan data dasar ekonomi untuk kepentingan perorangan, perusahaan, pemerintah dan anggota masyarakat lainnya. Keputusan-keputusan tepat yang didasarkan pada informasi yang terpercaya, sangat penting dalam rangka distribusi dan penggunaan sumber daya nasional.

Menurut Warren Reeve Fress (2008: 10) yaitu :

Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Wiwin Yadiati dan Ilham Wahyudi (2008:6) mengungkapkan tentang pengertian akuntansi yaitu sebagai berikut :

Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengomunikasikan kejadian ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak berkepentingan.

Menurut Nainggolan (2006:1) yaitu :

Akuntansi adalah suatu sistem untuk mengumpulkan dan memproses, termasuk melakukan analisis, mengukur, dan mencatat, semua data keuangan atau transaksi keuangan yang tersedia dalam suatu organisasi dan melaporkan hasil proses informasi tersebut kepada pengambil keputusan.

Menurut Sofyan Syafri harahap (2007:5) pengertian akuntansi adalah : Suatu kegiatan jasa yang fungsinya memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar memilih di antara beberapa alternative.

Sedangkan menurut Dedi Nordiawan dkk (2007 :1) :

Akuntansi merupakan proses mengenali, mengukur, dan mengomunikasikan informasi ekonomi untuk memperoleh penimbangan keputusan yang tepat oleh pemakai informasi yang bersangkutan.

Indra Bastian, (2007:53) mengatakan bahwa :

Akuntansi dapat dirumuskan dari sudut pandang, yaitu :Defenisi dari sudut pandang pemakai, di tinjau dari sudut pandang pemakainya, akuntansi dapat didefenisikan sebagai “suatu disiplin ilmu yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisiensi dan mengavaluasi kegiatankegiatan suatu organisasi.

Defenisi dari sudut pandang proses kegiatan apabila di tinjau dari sudut pandang dan kegiatannya, akuntansi dapat didefenisikan sebagai “proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisisan data keuangan suatu organisasi”. Defenisi ini menunjukkan bahwa kegiatan akuntansi merupakan tugas yang kompleks dan menyangkut berbagai kegiatan. Para pengambil keputusan meminta informasi. Makin penting keputusan yang dibuat makin besar kebutuhan akan informasi yang relevan sesungguhnya

semua bisnis dan sebagian besar individu selalu menyimpan catatan-catatan akuntansi untuk membantu mengambil keputusan.

- a.) Individu
Masyarakat menggunakan informasi akuntansi dalam peristiwa sehari-hari misalnya dalam mengatur rekening bank mereka, mengevaluasi prospek pekerjaan, melakukan evaluasi untuk investasi atau dalam memutuskan akan menyewa atau membeli sebuah rumah.
- b.) Kalangan bisnis
Para manajer perusahaan menggunakan informasi akuntansi untuk menetapkan tujuan organisasi mereka, mengevaluasi kemajuan mereka dalam pencapaian tujuan tersebut, dan mengambil tindakan perbaikan apabila diperlukan. Keputusan-keputusan yang didasarkan atas informasi diantaranya menetapkan peralatan atau gedung yang dibeli, persediaan barang dagang yang disimpan dan berapa banyak uang kas yang harus dipinjam dan lain-lain.
- c.) Investor dan para penyedia modal menyediakan uang yang dibutuhkan oleh pengusaha untuk memulai operasinya. Untuk memutuskan apakah investasi akan membantu suatu usaha baru, investor yang potensial akan mengevaluasi kemungkinan hasil yang akan mereka terima dari investasi tersebut. Ini berarti mereka harus menganalisa laporan keuangan dari bisnis atau usaha baru tersebut. Investor yang benar-benar akan mengevaluasi dan memantau kemajuan usaha tersebut dengan menganalisa laporan keuangan perusahaan dan juga memperhatikan perkembangannya.
- d.) Badan-badan Pemerintah
Sebagai besar organisasi terkena peraturan pemerintah, misalnya perusahaan yang menjual sahamnya di Bursa efek diharuskan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) untuk mengungkapkan informasi tertentu, seperti keuangan kepada pemegang saham public. Informasi keuangan tersebut akan diperoleh disusun dari akuntansi perusahaan.
- e.) Instansi Perpajakan
Pemerintah memungut pajak dari perorangan dan usaha. Jumlah pajak yang dikenakan dihitung dengan menggunakan informasi akuntansi. Perusahaan menentukan pajak pertambahan nilai berdasarkan atas catatan akuntansi mereka yang menunjukkan besarnya penjualan. Perhitungan pajak penghasilan individu dan perusahaan didasarkan atas catatan akuntansi mereka yang menunjukkan besarnya penjualan. Perhitungan pajak penghasilan individu dan perusahaan didasarkan atas catatan pendapatan mereka yang diperoleh dari sistem akuntansi. Akuntansi Nirlaba Organisasi Nirlaba seperti sebagian besar rumah sakit, badan-badan pemerintah dan sekolah sekolah yang beroperasi bertujuan

tidak menghasilkan laba. Baik organisasi yang mencari laba maupun organisasi nirlaba akan selalu berurusan dengan anggaran pembayaran gaji, pembayaran sewa dan sebagainya yang semuanya berasal dari system akuntansi.

f). Para pemakai lainnya

Penentuan upah para pekerja dan serikat buruh didasarkan atas informasi akuntansi yang menunjukkan pendapatan majikan mereka. Kelompok-kelompok konsumen dan masyarakat bias juga tertarik pada jumlah pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan-perusahaan tertentu.

3. Akuntansi Pendidikan dan Ruang Lingkupnya

a. Peran dan Fungsi Akuntansi Dalam Lingkungan Dunia Pendidikan

Menurut Indra Bastian (2007:56) peran dan fungsi akuntansi dalam dunia pendidikan adalah

Menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan, agar berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam entitas pendidikan.

Kepala sekolah : Kepala sekolah menggunakan akuntansi untuk menyusun perencanaan sekolah yang dipimpinnya, mengevaluasi kemajuan yang dicapai dalam usaha mencapai tujuan, dan melakukan tindakan-tindakan koreksi yang diperlukan.

Guru dan karyawan : Guru dan karyawan mewakili kelompok yang tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas di institusi pendidikan (sekolah). Ini berarti kelompok tersebut juga tertarik dengan informasi penilaian kemampuan sekolah dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

Orangtua Siswa : Para orang tua siswa berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup institusi pendidikan, terutama perjanjian jangka panjang dan tingkat ketergantungan sekolah.

Pemerintah : Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaan berkepentingan dengan aktivitas sekolah. Informasi dasar ini dibutuhkan untuk mengatur aktivitas sekolah, menetapkan kebijakan anggaran, dan mendasari penyusunan anggaran untuk bertahun-tahun berikutnya.

b. Sistem Akuntansi(accounting System)

Akuntansi adalah sebuah sistem. Sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri atas subsistem-subsistem atau kesatuan yang lebih kecil, yang berhubungan satu sama lain dan mempunyai tujuan tertentu. Suatu sistem mengolah input(masukan) menjadi output (keluaran). Input sistem akuntansi adalah bukti-bukti transaksi dalam bentuk dokumen atau formulir. Outputnya adalah laporan keuangan. Di dalam proses akuntansi, terdapat beberapa catatan yang dibuat. Catatan-catatan tersebut adalah jurnal, buku besar dan buku pembantu.

Menurut Pahala Nainggolan (2005:45) :

Sistem akuntansi merupakan suatu sistem yang diciptakan untuk mengidentifikasi, merangkai, menggolongkan, menganalisis, mencatat, dan melaporkan transaksi lembaga serta menyelenggarakan pertanggungjawaban asset dan utang lembaga.

Untuk menghasilkan informasi akuntansi, diperlukan metode tertentu untuk mengolah data yang dikumpulkan dengan demikian, sistem akuntansi

mengakomodasi semua kegiatan keuangan lembaga mulai dari tahapan awal yaitu identifikasi kejadian keuangan yang mempengaruhi lembaga sampai pembuatan laporan keuangan dan analisis atas informasi keuangan.

Setelah transaksi keuangan di dokumentasikan, disusunlah cara transaksi tersebut diproses. Dalam hal ini, terkait dengan apa yang memproses serta perangkat dan tata cara pemrosesan data-data tadi agar dapat menghasilkan informasi keuangan. Dengan demikian, informasi keuangan merupakan produk dari bagian keuangan suatu lembaga.

Menurut Indra Bastian (2007:6) :

Sistem akuntansi merupakan prinsip akuntansi yang menentukan kapan transaksi keuangan harus diakui untuk tujuan pelaporan keuangan. Sistem akuntansi ini berhubungan dengan waktu/kapan pengukuran dilakukan dan pada umumnya, bisa dipilih menjadi sistem akuntansi berbasis kas dan berbasis akrual.

c. Siklus Akuntansi

Menurut Indra Bastian, (2007:57) :

Siklus akuntansi adalah proses penyediaan laporan keuangan organisasi selama satu periode tertentu. Siklus akuntansi dapat dibagi menjadi pekerjaan yang dilakukan selama periode berjalan, yaitu penjurnalan transaksi dan pemindahan ke dalam buku besar, dan penyiapan laporan dan penyiapan laporan keuangan pada akhir periode.

Siklus akuntansi adalah proses penyediaan laporan keuangan organisasi selama suatu periode tertentu. Siklus akuntansi dapat dibagi menjadi pekerjaan yang dilakukan selama periode berjalan, yaitu penjurnalan transaksi dan pemindah bukuan ke dalam buku besar, dan penyiapan laporan keuangan pada akhir periode. Pekerjaan yang dilakukan di akhir periode termasuk juga mempersiapkan akun untuk mencatat transaksi-transaksi pada periode secara tidak langsung menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan dilakukan pada bagian akhir.

Walaupun demikian, pencatatan dan pemindahbukuan selama periode berjalan membutuhkan waktu lebih banyak dibandingkan dengan pekerjaan diakhir periode.



Gambar II.1
Siklus Akuntansi

<p style="text-align: center;">1 TAHAP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Pengidentifikasian dan pengukuran bukti transaksi serta bukti pencatatan. • Kegiatan pencatatan bukti transaksi ke dalam buku harian atau jurnal. • Memindah bukukan (<i>posting</i>) dari jurnal berdasarkan kelompok atau jenisnya kedalam akun buku besar.
<p style="text-align: center;">2 TAHAP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan neraca saldo (<i>trial balance</i>) berdasarkan akun-akun buku besar. • Pembuatan ayat jurnal penyesuaian (<i>adjusting entries</i>). • Penyusunan kertas kerja (<i>work sheet</i>) atau neraca lajur. • Pembuatan ayat jurnal penutup (<i>closing entries</i>) • Pembuatan neraca saldo penutupan (<i>post closing trial balance</i>). • Pembuatan ayat jurnal pembalik (<i>reversing entries</i>).
<p style="text-align: center;">3 TAHAP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Neraca. • Laporan Aktivitas . • Laporan Arus Kas. • Catatan atas Laporan Keuangan.

Sumber : Indra Bastian, Akuntansi pendidikan, Penerbit Erlangga, jakarta, 2007 Hal. 58

1). Transaksi

Transaksi adalah suatu pertemuan antara 2 pihak (penjualan dan pembeli) yang saling menguntungkan, yang berdasarkan data/bukti/dokumen pendukung lalu dimasukkan setelah melalui pencatatan. Dalam istilah akuntansi transaksksi dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan yang dapat mempengaruhi posisi keuangan dari

suatu badan usaha dan sebagai hal yang wajar untuk dicatat (Indra Bastian, 12007:77).

2). Bukti Transaksi

Bukti transaksi adalah sumber atau instrument yang memadai bahwa transaksi yang sah telah terjadi. Jenis –jenis bukti transaksi yang biasanya digunakan adalah kuitansi, nota penjualan, daftar gaji, faktur dan sebagainya (Indra Bastian, 2007:77).

3). Jurnal

Jurnal adalah alat untuk mencatat transaksi yang dilakukan intitusi pendidikan secara kronologi atau berdasarkan urutan waktu kejadian, dengan menunjukkan akun yang harus di debet atau di kredit beserta jumlah nilai uangnya masing-masing. Dalam jurnal data transaksi keuangan untuk pertama kalinya diklasifikasikan menurut penggolongan yang sesuai dengan informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan (Indra Bastian, 2007:58)

Tabel II.1
Aturan Umum Akuntansi dalam Penjurnalan

	Debet	Kredit	Saldo Normal
Aktiva	+	-	D
Kewajiban/Utang	-	+	K
Ekuitas	-	+	K
Pendapatan	-	+	K
Belanja/Biaya	+	-	D

Sumber : Indra Bastian, Akuntansi Pendidikan, Penerbit Erlangga, Jakarta,2007

Hal.59

4). Buku besar

Buku besar merupakan suatu buku yang berisi kumpulan akun atau perkiraan yang telah dicatat dalam jurnal. Akun-akun tersebut digunakan untuk mencatat secara terpisah aktiva, kewajiban atau hutang dan ekuitas (Indra Bastian, 2007:60)

5). Kertas Kerja

Sebelum membuat laporan keuangan dari jurnal serta membukukan ayat jurnal penyesuaian, terlebih dahulu tentukan data relevan. Misalnya, nilai perlengkapan yang masih ada dan gaji yang terhutang pada akhir periode. Kumpulkan data, naskah laporan keuangan, dan analisis lain yang bermanfaat disiapkan oleh akuntan, dimana produknya disebut kertas kerja (*working paper*) (Inda Bastian, 2007:62).

6). Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan yang menggambarkan pencapaian kinerja program dan kegiatan, kemajuan realisasi pencapaian target pendapatan, realisasi penyerapan belanja dan realisasi pembiayaan (Indra Bastian, 2007:64).

d. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) NO 45 Mengenai Akuntansi Nirlaba

PSAK No.45 (untuk entitas nirlaba dan pemerintah) diterbitkan IAI untuk memfasilitasi seluruh organisasi nirlaba non pemerintah. Di luar itu, PSAK dapat menyusun standar khusus nirlaba, misalnya akuntansi untuk entitas koperasi. Dalam PSAK 45, karakteristik entitas nirlaba ditandai dengan perolehan sumbangan untuk

sumber daya utama (*asset*), penyumbang bukan pemilik entitas dan takkan berharap akan hasil, imbalan, atau keuntungan komersial. Entitas nirlaba juga dapat berhutang dan dimungkinkan memperoleh pendapatan dari jasa yang diberikan kepada public, walaupun pendapatannya tidak dimaksud untuk memperoleh laba. Dengan demikian, entitas nirlaba tidak pernah membagi laba dalam bentuk apapun kepada pendiri atau pemilik entitas. Laporan keuangan entitas nirlaba bertugas mengukur jasa atau manfaat entitas dan menjadi saran.

Pertanggungjawaban pengelola entitas dalam bentuk pertanggung jawaban harta hutang (neraca), pertanggung jawaban kas (laporan arus kas) dan laporan aktivasi.

1). Tujuan

Pernyataan ini bertujuan untuk mengatur pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Dengan adanya standar pelaporan, diharapkan laporan keuangan organisasi nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi dan memiliki daya banding yang tinggi.

2). Ruang Lingkup

Pernyataan ini berlaku bagi laporan keuangan yang disajikan oleh organisasi nirlaba yang dipenuhi karakteristik sebagai berikut:

- a). Sumber daya entitas berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan sumber daya yang diberikan.
- b) Menghasilkan barang atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan kalau suatu entitas menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas tersebut.

- c) Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi berbisnis, dengan arti bahwa kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proposi pembagian sumber daya entitas pada saat likuidasi atau pembubaran entitas.

4). Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Mardiasmo (2002:167) :

Tujuan laporan keuangan adalah sebagai bagian dari konseptual, tentang posisi keuangan suatu perusahaan selama satu periode usaha atau satu periode operasional, selain itu laporan keuangan juga bertujuan untuk memberigambaran tentang posisi harta dan kewajiban perusahaan pada tanggal tertentu.

Tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba. Pihak pengguna laporan keuangan organisasi nirlaba memiliki kepentingan bersama dalam rangka menilai.

- a) Jasa yang diberikan oleh organisasi nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut.
- b) Cara manajer menjelaskan tanggung jawabnya dan aspek lain dari kinerja mereka.

Secara rinci, tujuan laporan keuangan termasuk catatan atas laporan keuangan, adalah untuk menyajikan informasi mengenai :

- a) Jumlah dan sifat aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih suatu organisasi
- b) Pengaruh transaksi, peristiwa dan situasi lainnya yang mengubah nilai dan sifat aktiva bersih.

- c) Jenis dan jumlah arus masuk dan arus keluar sumber daya dalam satu periode dan hubungan antara keduanya.
- d) Cara atau organisasi mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman, dan factor lainnya yang berpengaruh pada likuidasinya.
- e) Usaha suatu organisasi

Setiap laporan keuangan menyediakan informasi yang berbeda, dan informasi dalam suatu laporan keuangan biasanya melengkapi informasi dalam laporan keuangan yang lain.

4. Model Akuntansi Yayasan

Menurut Pahala Nainggolan (2005: 26) :

Dalam pengaturan mengenai laporan keuangan termasuk hal-hal yang harus disajikan, dipakai suatu model akuntansi. Model ini merupakan suatu konsep-konsep, ataupun kebijakan-kebijakan akuntansi sehari-sehari. Model-model akuntansi yang dipakai asumsi adalah :

- a. Entitas bisnis yang terpisah
- b. Asumsi yang berkelanjutan (*going concern*)
- c. Harga yang wajar (*arms length transactions*)
- d. Pencatatan dalam satuan moneter (*monetary unit*)
- e. Ketepatan waktu (*timeliness*) dan periodisasi
- f. Proses penandingan antara pendapatan dengan biaya (*matching process*)
- g. Konservatif atau kehati-hatian (*conservatism*)

5. Laporan Keuangan dan Komponennya

Menurut F. Winarni dan G sugiyarso (2001:12) :

Laporan keuangan merupakan daftar ringkasan akhir transaksi keuangan organisasi yang menunjukkan semua kegiatan operasional organisasi dan akibatnya selama tahun buku bersangkutan.

Menurut Indra Bastian (2007: 63) :

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan menggambarkan pencapaian kinerja program dan kegiatan, kemajuan realisasi pencapaian target pendapatan, realisasi penyerapan belanja, dan realisasi pembiayaan.

Untuk yayasan laporan keuangan yang sering digunakan adalah laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan.

a. Laporan Posisi Keuangan

Menurut Pahala Nainggolan (2005:59) :

Laporan posisi keuangan identik dengan neraca (*balance sheet*) pada perusahaan komersial. Tujuan dari laporan posisi keuangan adalah menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih pada satu titik waktu tertentu dan menyajikan hubungan antara unsur-unsur yang membentuknya.

Bagi pembaca, laporan keuangan diharapkan dapat memberikan informasi guna menilai :

- 1) Kemampuan organisasi untuk memberikan jasa secara berkelanjutan dan,
- 2) *Likuiditas*, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, dan kebutuhan pendanaan eksternal.
- 3) *Fleksibilitas* keuangan, dilihat dari utang serta aset yang dimilikinya
- 4) Kemampuan memenuhi kewajibannya, dilihat dari jumlah hutang serta harta lancar yang dapat digunakan untuk melakukan pelunasan utang.
- 5) Kebutuhan pendanaan dari luar.

1). Aktiva

Aktiva atau asset lembaga disebutkan dalam laporan keuangan berdasarkan urutan likuiditas atau kecepatannya dikonversi atau dicairkan menjadi uang kas. Penggolongan berikutnya adalah berdasarkan periode waktu kurang dari satu tahun untuk mengubahnya menjadi uang kas. Termasuk dalam golongan aktiva lancar ini misalnya, uang kas, deposito, tagihan kepada pihak lain, persediaan yang dimiliki oleh lembaga, dan sebagainya. Aktiva tidak lancar untuk kelompok aktiva yang membutuhkan waktu lebih dari satu tahun. (Indra Bastian, 2007:25)

Contoh dan urutan penyajian aktiva adalah :

- a) Piutang dan pasien, pelajar, anggota dan penerima jasa yang lain
- b) Persediaan
- c) Sewa, asuransi, dan jasa lainnya yang dibayar dimuka.
- d) Surat berharga/ efek dan investasi jangka panjang.
- e) Tanah, gedung, peralatan, serta aktiva tetap lainnya yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa.

2.) Kewajiban

Kewajiban atau utang secara prinsip merupakan klaim pihak ketiga atas aktiva lembaga. Sejalan dengan prinsip tadi , klaim utang lembaga disusun menurut urutan tempo atau waktu saat kewajiban tersebut harus dipenuhi. Seperti juga aktiva, kewajiban memiliki pengelompokan menurut waktu jatuh tempo kurang dari satu tahun atau siklus operasi normal lembaga akan diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek. Dengan demikian yang kewajiban yang jatuh temponya lebih dari

suatu periode operasi normal lembaga disebut sebagai kewajiban jangka panjang.

(Indra Bastian, 2007:25)

3). Aktiva bersih

Aktiva bersih dalam istilah laporan keuangan komersial dikenal sebagai modal. Pada lembaga nirlaba bersih dibebankan berdasarkan kriteria restriksi atau batasan yang melekat padanya. Bila lembaga menerima kontribusi atau sumbangan dimana penyumbang atau donor tadi secara jelas mencantumkan hanya sumbangn tadi hanya dapat digunakan untuk tujuan tertentu yang di sebutkannya, dalam aktiva bersih lembaga sumbangan tadi masuk dalam golongan aktiva bersih terkait permanen.

(Indra Bastian, 2007:26)

Dengan demikian aktiva bersih digolongkan dalam :

- (a). Aktiva bersih tidak terikat
- (b). Aktiva bersih terikat temporer, dan
- (c). Aktiva bersih terikat permanen.

b. Laporan Aktivitas

Menurut Pahala Nainggolan (2005:63) :

Laporan aktivitas terdiri dari dua bagian besar yaitu pendapatan dan beban/biaya lembaga. Pendapatan yang berasal dari sumbangan disajikan sebagai penambahan aktiva bersih tidak terikat, terikat permanen atau terikat temporer tergantung ada tidaknya pembatasnya tidak berlaku lagi pada periode yang sama dapat disajikan secara konsisten dan di ungkapkan sebagai kebijakan akuntansi.

Pendapatan yang dapat dari investasi atau pendapat lain di sajikan sebagai penambahan atau pengurang aktiva bersih tidak terikat kecuali jika penggunaanya dibatasi

Laporan aktivitas lembaga nirlaba selain menyajikan pendapatan yang terkait dengan kegiatan pokok lembaga juga menyajikan pendapatan lain termasuk transaksi incidental atau peristiwa lain diluar pengendalian lembaga. Misalnya keuntungan atau kerugian penjualan tanah atau gedung yang tidak digunakan lagi. Semua pendapatan dinyatakan dalam jumlah kotor artinya seluruh pendapatan disajikan dan beban biaya yang terkait disajikan bersama pada periode yang sama.

Beban disajikan dalam laporan aktivitas berdasarkan kriteria fungsional. Dengan demikian beban biaya akan terdiri dari biaya kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung. Beban biaya untuk kegiatan program utama lembaga dianjurkan untuk ditambah dengan informasi tambahan berupa klasifikasi beban menurut sifatnya. Misalnya berdasarkan gaji, sewa listrik, dan defresiasi. Aktivitas pendukung meliputi semua aktivitas selain program jasa utama.

c. Laporan Arus Kas (Statement of cash flows)

Menurut Pahala Nainggolan (2005:64) :

Laporan arus kas menunjukkan bagaimana arus kas keluar dan masuk lembaga selama suatu periode tertentu. Biasanya periode ini menunjukkan periode yang sama dengan periode laporan aktivitas.

Menurut Pahala Nainggolan (2005:64) : Tambahan yang ada di laporan arus kas lembaga nirlaba pada aktivitas pendanaan, yaitu :

- 1). Penerimaan kas dari penyumbangan yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang.
- 2). Penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk perolehan, pembangunan, dan pemeliharaan aktiva tetap atau peningkatan dana abadi (endowment)
- 3). Bunga deviden yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang.
Secara singkat laporan arus kas menerangkan bagaimana saldo kas awal lembaga berubah dengan penambahana dan pengurangan hingga mencapai saldo akhir pertanggal neraca.

Menurut Indra Bastian (2007:66) :

laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan perubahan posisi kas dalam satu periode akuntansi. Didalam laporan arus kas, perubahan posisi arus kas, perubahan posisi kas akan dilihat dari tiga sisi, yakni dari kegiatan operasi, pembiayaan, dan investasi. Sesuai namanya, laporan ini akan memberikan informasi tentang arus kas masuk maupun keluar dari institusi pendidikan.

d. Catatan atas Laporan Keuangan

Menurut Pahala naninggolan (2005:69) :

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang terpisah dari laporan diatas yang bertujuan memberikan informasi tambahan tentang perkiraan perkiraan yang dinyatakan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan ini berupa perincian dari suati perkiraan yang disajikan seperti misalnya aktiva tetap. Catatan atas laporan keuangan akan memberikan perincian dari total aktiva tetap yang disajikan. Perincian ini dalam bentuk penggolongan aktiva tetap berdasarkan jenis-jenis aktiva tetap.

Catatan atas laporan keuangan juga digunakan untuk memberi informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dilakukan seperti misalnya metode penyusutan apa yang akan digunakan dalam menghitung biaya depresiasi aktiva tetap, beberapa estimasi usia pakai aktiva tadi dan lain sebagainya.

e. Pelaporan Laporan Keuangan

Menurut Pahala Nainggolan (2005:72) berdasarkan periode penerbitannya, laporan-laporan yang diproduksi oleh yayasan dapat dikategorikan berdasarkan urutan sebagai berikut :

- 1). Pelaporan Setiap Bulanan
- 2). Pelaporan Setiap Kuartalan
- 3). Pelaporan Setiap Tahunan.

Setiap laporan keuangan menyediakan informasi yang berbeda, dan informasi dalam suatu laporan keuangan biasanya melengkapi informasi dalam keuangan yang lain.

6. Akuntansi Piutang

Menurut Soemarso (2004: 338) :

Piutang merupakan kebiasaan bagi perusahaan untuk memberikan kelonggaran-kelonggaran yang diberikan biasanya dalam bentuk memperolehkan para pelanggan tersebut membayar kemudian atas penjualan barang atau jasa yang dilakukan.

Menurut Kieso, Weygandt, and Warfield (2006: 346) :

Piutang adalah klaim uang, barang, atau jasa kepada pelanggan atau pihak-pihak lainnya. Untuk tujuan pelaporan keuangan, piutang diklasifikasikan sebagai piutang lancar (jangka pendek) atau piutang tidak lancar (jangka panjang). Piutang lancar (*Current receivables*) diharapkan akan tertagih dalam satu tahun atau selama satu siklus operasi berjalan, mana yang lebih panjang. Semuapiutang lain diklasifikasikan sebagai piutang tidak lancar (*noncurrent receivables*). Piutang selanjutnya diklasifikasikan dalam neraca bagi sebagai piutang dagang atau piutang nondagang.

Piutang dagang (*trade receivables*) adalah jumlah yang terutang oleh pelanggan untuk barang dan jasa yang telah diberikan sebagai bagian dari operasi bisnis normal. Sedangkan piutang nondagang (*nontrade receivables*) berasal dari berbagai transaksi dan dapat berupa janji tertulis untuk membayar atau mengirikan sesuatu.

a. Pengakuan piutang

Menurut Kieso, Weygandt, and Warfield, (2007: 347) mengatakan : Pengakuan piutang artinya kapan suatu penjualan barang atau pemberian jasa secara kredit diakui sebagai piutang. Suatu piutang yang timbul dari penjualan barang atau jasa pada umumnya piutang dicatat pada saat hak atas barang atau jasa tersebut pindah ke pihak si penerima, karena pada saat pemindahan hak itu dapat berbeda-beda menurut syarat yang telah ditetapkan masing-masing kegiatan usaha.

b. Penilaian Piutang

Menurut Kieso, Weygandt, and Warfield, (2007: 347) mengatakan :

Setelah mencatat piutang pada nilai nominalnya(jumlah yang akan jatuh tempo), akuntan akan menghadapi masalah penyajian laporan keuangan. Pelaporan piutang melibatkan (1) Klasifikasi dan (2) Penilaian dalam neraca. Klasifikasi, melibatkan penentuan lamanya waktu setiap piutang akan beredar. Penilaian piutang sedikit lebih kompleks. Piutang jangka pendek dinilai dan dilaporkan pada nilai realisasi bersih (*net realizable value*)- jumlah bersih yang diperkirakan akan diterima dalam bentuk kas, yang tidak selalu berupa jumlah uang secara resmi merupakan piutang.

c. Piutang Tak tertagih

Menurut (Kieso, Weygandt, and Warfield, 2007: 347) mengungkapkan :
Masalah terberat dalam mencatat piutang tak tertagih adalah menemukan waktu pencatatan kerugian itu. Ada dua prosedur umum yang dapat digunakan, yaitu :

- 1). Metode penghapusan langsung (*direct write-of method*).
Tidak ada jurnal yang dibuat sampai suatu akun khusus telah ditetapkan secara pasti sebagai tidak tertagih. Kemudian kerugian tersebut dicatat dengan mengkredit piutang usaha dan mendebet piutang tak tertagih.
- 2). Metode Penyisihan (*allowance method*). Suatu estimasi dibuat menyangkut perkiraan piutang tak tertagih dari semua penjualan kredit atau dari piutang yang beredar. Estimasi ini di catat sebagai beban dan pengurangan tidak langsung terhadap piutang usaha (melalui kenaikan akun penyisihan) dalam periode dimana penjualan itu dicatat.

7. Akuntansi Aktiva Tetap

Menurut Pahala Nainggolan (2005: 121) mengatakan :

Aktiva tetap (fixed asset) dapat di defenisikan sebagai Asset yayasan yang digunakan dalam proses penghasilan pendapatan dan menjalankan kegiatan dalam mencapai tujuan yayasan. Harta tadi memiliki usia pakai (*useful life*) dan usia teknis (*technical life*) atau umur ekonomis lebih dari satu tahun atau lebih dari satu periode akuntansi.

Penggunaan aktiva tetap dalam kegiatan yayasan akan mengalami penurunan nilai dengan pengecualian pada beberapa jenis aktiva. Umumnya, sejalan dengan waktu atau usia penggunaan, maka nilai aktiva tetap akan berkurang. Misalnya kendaraan bermotor, perlengkapankantor seperti komputer, furniture akan menurun nilainya.. Pada saat yang sama, daya guna adari aktiva tersebut juga akan menurun sehingga pada satu titik akan memerlukan penggantinya.

Pada saat penggantian inilah yayasan akan memerlukan dana dalam jumlah besar. Pembebanan aktiva tetap pada dasarnya merupakan implementasi dari konsep-konsep akuntansi penandingan pendapatan dengan biaya yang terkait dalam satu periode *matching cost against revenue* dan periodisasi.

8. Akuntansi Pendapatan

Menurut Pahala Nainggolan (2005: 79) mengatakan :

Pendapatan (*revenue*) dalam yayasan merupakan salah satu hal yang berbeda secara signifikan dibandingkan dengan pendapatan pada perusahaan atau bisnis komersial. Pada yayasan,pendapatan diperoleh dari berbagai sumber. Akan

tetapi derajat kebebasan penggunaannya berbeda tergantung jenis pendapatannya. Penggunaan pendapatan tergantung pada kebijakan manajemen sendiri.

PSAK No 45 tahun 2009 menggolongkan berbagai macam pendapatan yayasan kedalam dua golongan besar yaitu pendapatan bersumber dari sumbangan dan pendapatan non sumbangan.

Berbagai bentuk pendapatan berupa sumbangan diperoleh dari :

- a. Pemerintah (bantuan sosial, bantuan dana program dan lain-lain)
- b. Badan-badan usaha (perusahaan-perusahaan)
- c. Donor lokal atau lembaga nirlaba penyalur sumbangan
- d. Donor Internasional
- e. Masyarakat (sumbangan lewat mass media, donasi tetap setiap bulan, dan lain-lain).

Sementara itu, pendapatan yang tergolong usaha sendiri dapat berupa :

- a. Usaha komersial dibawah yayasan (deviden dari perusahaan milik yayasan, usaha dagang, dan lain-lain).
- b. Hasil Investasi harta yayasan (bunga depositi, penjualanproperty milik yayasan, dan lain-lain).
- c. Lain –lain (usaha dagang atau produksi sementara seperti penjualan dari pameran, dan lain-lain).

Menurut catatan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No 45 tahun 2009 :

Pendapatan yang diperoleh dibagi dalam tiga kategori berdasarkan retriksi (pembatasan) yang ditemukan oleh sumber pendapatan itu. Pendapatan yayasan dengan demikian terbagi dalam tiga kategori sebagai berikut :

- a. Pendapatan tidak terikat (*Unrestricted*)
Sumbangan atau donasi yang diterima yang tidak menyebutkan limitasi atau pengguna yang di inginkan oleh pemberinya adalah sumbangan yang termasuk dalam golongan sumbangan tidak terkait. Dengan demikian yayasan memiliki kebebasan penuh untuk menghasilkan penggunaannya.

- b. Pendapatan Terikat sementara (*Temporarily Restirected*)
Pendapatan ini umumnya diperoleh dari sumbangan yang diperoleh dari dononr yang secara khusus menyebutkan tujuan penggunaannya serta jangka waktu penggunaannya.
- c. Penadapatan Terikat Permanen (*Resticted*)
Kategori sumber dana lain adalah sumber dana dengan batasan atau restriksi permanen. Sumber dana ini biasanya diperoleh dengan batasan yang jelas untuk penggunaannya dan di asumsikan bahwa waktu penggunaannya selamanya. Artinya, hanya untuk tujuan yang dimaksud dan berlaku selamanya. Misalnya, suatu yayasan yang memperoleh donasi dalam bentuk gedung kantor yang diberikanbatasan bahwa gedung tadi hanyaboleh digunakan untuk kegiatan operasional yayasan. Dengan demikian, gedung tidak boleh diperjual-belikan baik sekarang maupun di masa depan untuk alasan apapun.

9. Akuntansi Biaya

Biaya merupakan komponen yang juga dapat membuatperhatian. Kelangsungan hidup satu yayasan terkadang di tentukan oleh bagaimana yayasan mengelola biaya-biaya yang ada. Biaya dalam lembaga nirlaba ditentukan oleh besarnya pendapatan atau penghasilan yang akan diperoleh diperiode yang akan datang. Sementara itu, penghasilan itu sendiri oleh berapa banyak komitmen donasi dan penghasilan tidak terikat lain yang merupakan usaha sendiri dari yayasan. Dengan kata lain, biaya pada yayasan harus memiliki fleksibilitas dan kelenturan yang jauh lebih tinggi dibandingkan biaya pada perusahaan komersial.

Dalam akuntansi belum terdapat keseragaman mengenai pengertian biaya tersebut. Para ahli mengemukakan pendapat yang berbeda-beda mengenai pengertian biaya yang sesungguhnya.

Menurut William K. Carter (2009: 30) mendefinisikan biaya sebagai :

Suatu nilai tukar, Pengeluaran, atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat. Dalam akuntansi keuangan, pengeluaran atau pengorbanan pada tanggal akuisisi dicerminkan oleh penyusutan atas kas atau asset lain yang terjadi pada saat ini atau dimasa yang akan datang.

Sedangkan, Pengertian Beban menurut Dyckman, dukes, dan Davis (2000:271): Beban (*expense*) adalah arus keluar atau penggunaan aktiva lainnya atau terjadinya suatu kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode dari pengiriman atau produksi barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan kegiatan lainnya yang merupakan operasi utama atau sentral entitas yang sedang berlangsung.

Setelah pendapatan dari periode akuntansi diukur dan diakui sesuai dengan prinsip pendapatan, prinsip penandingan diterapkan untuk mengukur dan mengakui beban periode tersebut.

Prinsip penandingan mewajibkan bahwa jika pendapatan ditentukan dengan prinsip pendapatan untuk beberapa periode pelaporan, beban yang terjadi dalam menghasilkan pendapatan harus diakui pada periode tersebut. Dasar dari prinsip penandingan adalah ketika pendapatan dihasilkan, aktiva tertentu dikonsumsi (seperti perlengkapan) atau dijual (seperti persediaan) dan jasa digunakan (seperti usaha pekerja).

B. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang dikemukakan diatas, maka berikut ini penulis kemukakan hipotesis penelitian yaitu:

“Penerapan Akuntansi Keuangan pada Yayasan Harapan Bangsa belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum”

